

SAM Quarterly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Triwulanan III-2026

SAM Investment & Research

Juli 2026

Manajer Investasi berizin dan diawasi OJK



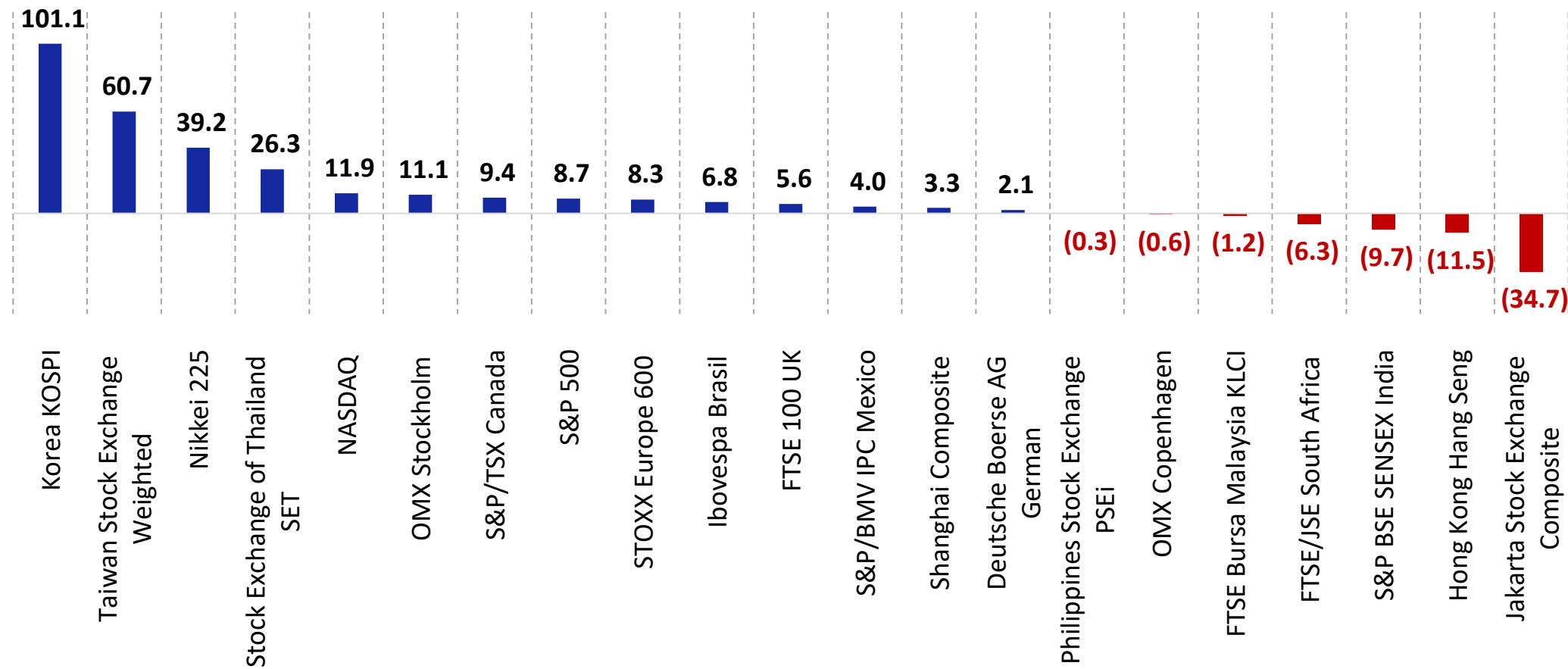
Ulasan Pasar Global (I)

Tema AI melanjutkan reli sepanjang 2Q26

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 11%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Indonesia (IHSG) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Thailand (SET), Brazil (BOVESPA), dan Meksiko (S&P/BMV IPC) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Indonesia (IHSG), India (SENSEX), dan Afrika Selatan (FTSE/JSE) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Taiwan (TWSE), Jepang (Nikkei 225), dan Teknologi AS (NASDAQ). Sementara indeks saham Hong Kong (Hang Seng), Denmark (OMX Copenhagen), dan Jerman (DAX) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Teknologi, Perindustrian, dan Energi cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Telekomunikasi, dan Barang Konsumen Primer relatif tertinggal.
- Sepanjang Juni 2026, pasar saham global membukukan kinerja yang beragam. Hal ini ditandai divergensi dalam tema AI, di mana saham semikonduktor terus diuntungkan permintaan yang kuat sementara para *hyperscaler* yang mendanai belanja modal AI justru tertekan. Meredanya risiko geopolitik menjadi salah satu katalis yaitu telah tercapainya kesepakatan damai interim antara AS dan Iran. Di sisi, the Fed mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 3,5%–3,75%. Namun demikian proyeksi terbaru menunjukkan potensi arah suku bunga yang lebih tinggi.



Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2026 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2026

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

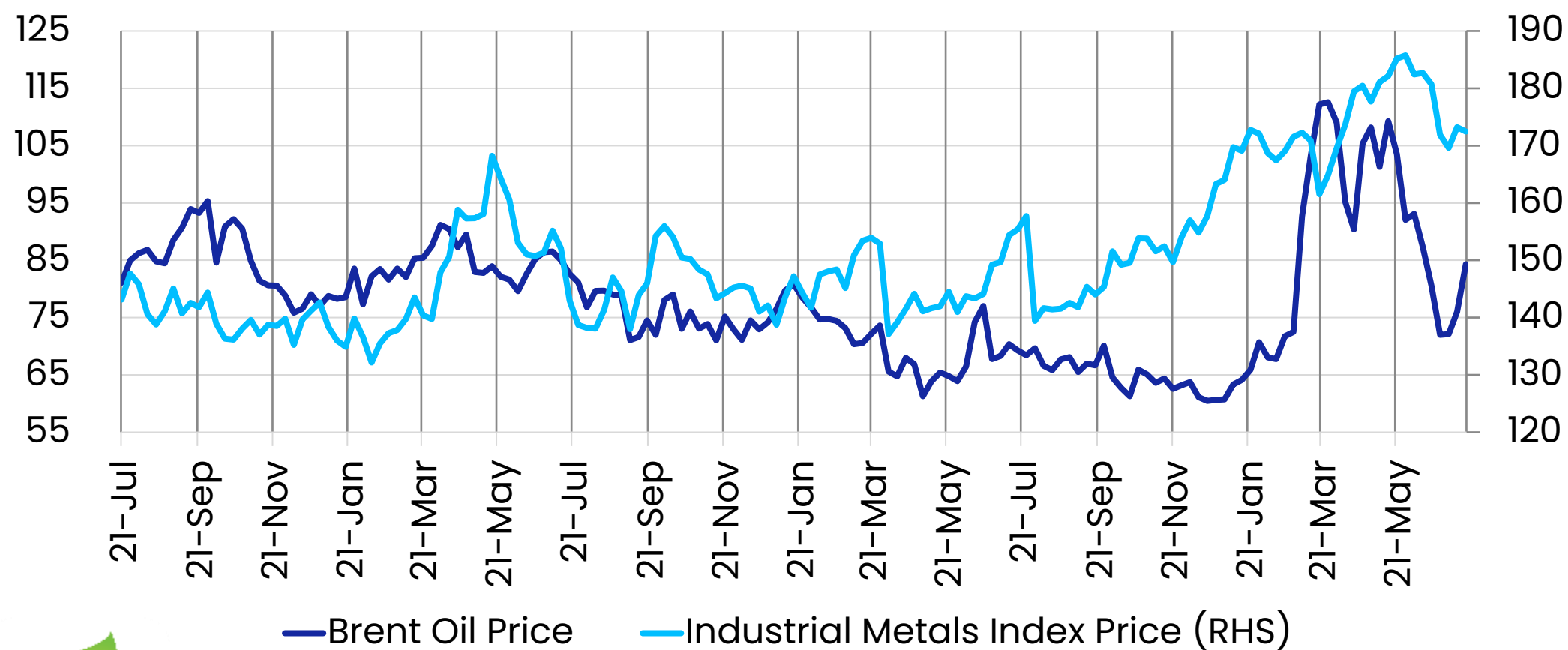
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Global (II)

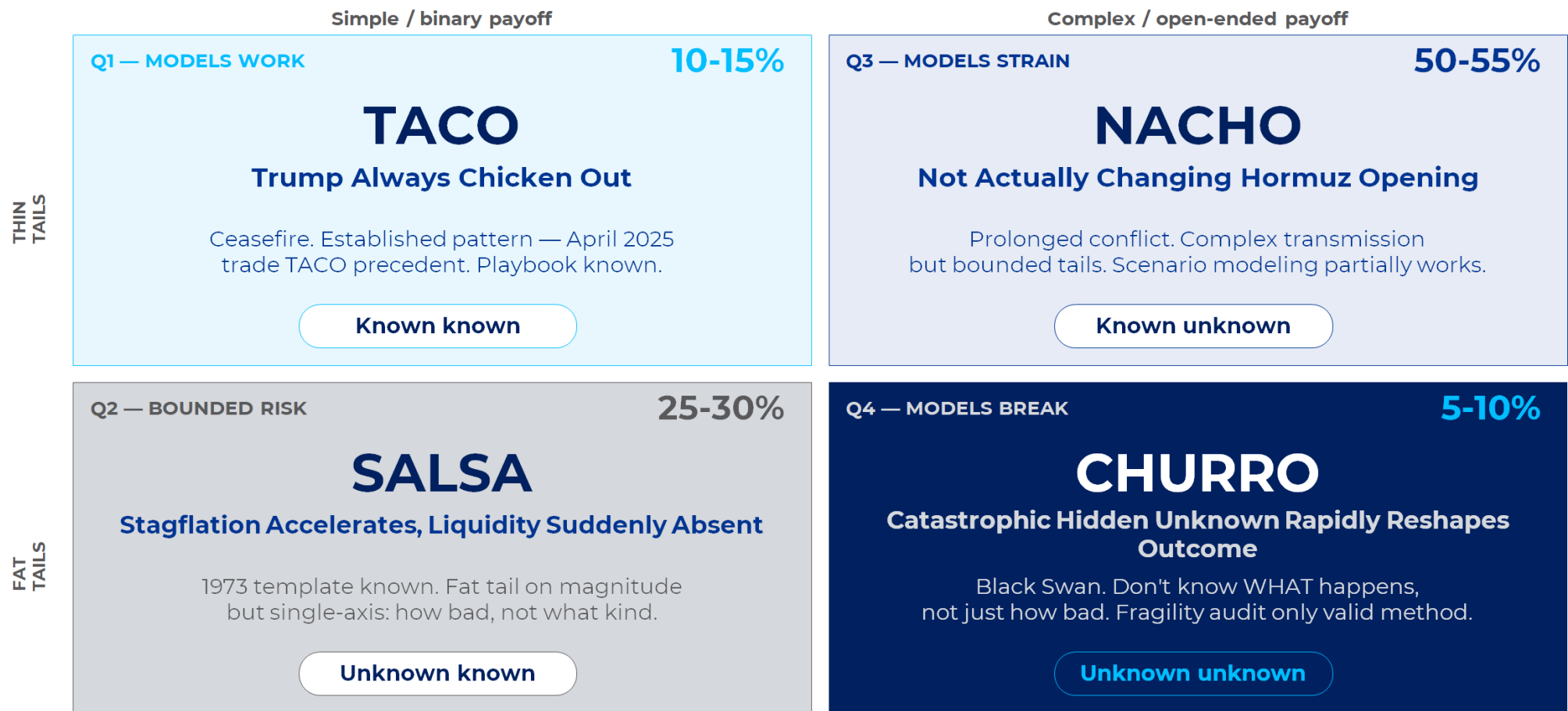
Reli sektor teknologi dibayangi oleh dinamika kondisi geopolitik

- Kerangka Kuadran Geopolitik SAM memetakan empat skenario konflik AS-Israel-Iran. Skenario baseline NACHO (*stalemate* berkepanjangan, 50–55%) tetap dominan. Konflik terukur tetap berlanjut meskipun kedua belah pihak telah sepakat menandatangani perjanjian damai.
- Harga minyak mentah dunia mulai stabil dalam kisaran level US\$70–80/barel setelah sempat menyentuh level US\$120/barel akibat ketegangan geopolitik. Di sisi lain, harga-harga logam industri masih berada di kisaran level yang tinggi seiring dengan kuatnya permintaan terkait data center dan semikonduktor.
- Citi Economic Surprise Index menunjukkan divergensi di mana hampir seluruh kawasan ekonomi berada di teritori positif kecuali Tiongkok. Namun demikian terlihat arah pemulihan dari indeks Eurozone dan Tiongkok. Di sisi lain, indeks Amerika Serikat dan negara Berkembang bertahan dalam momentum yang positif.

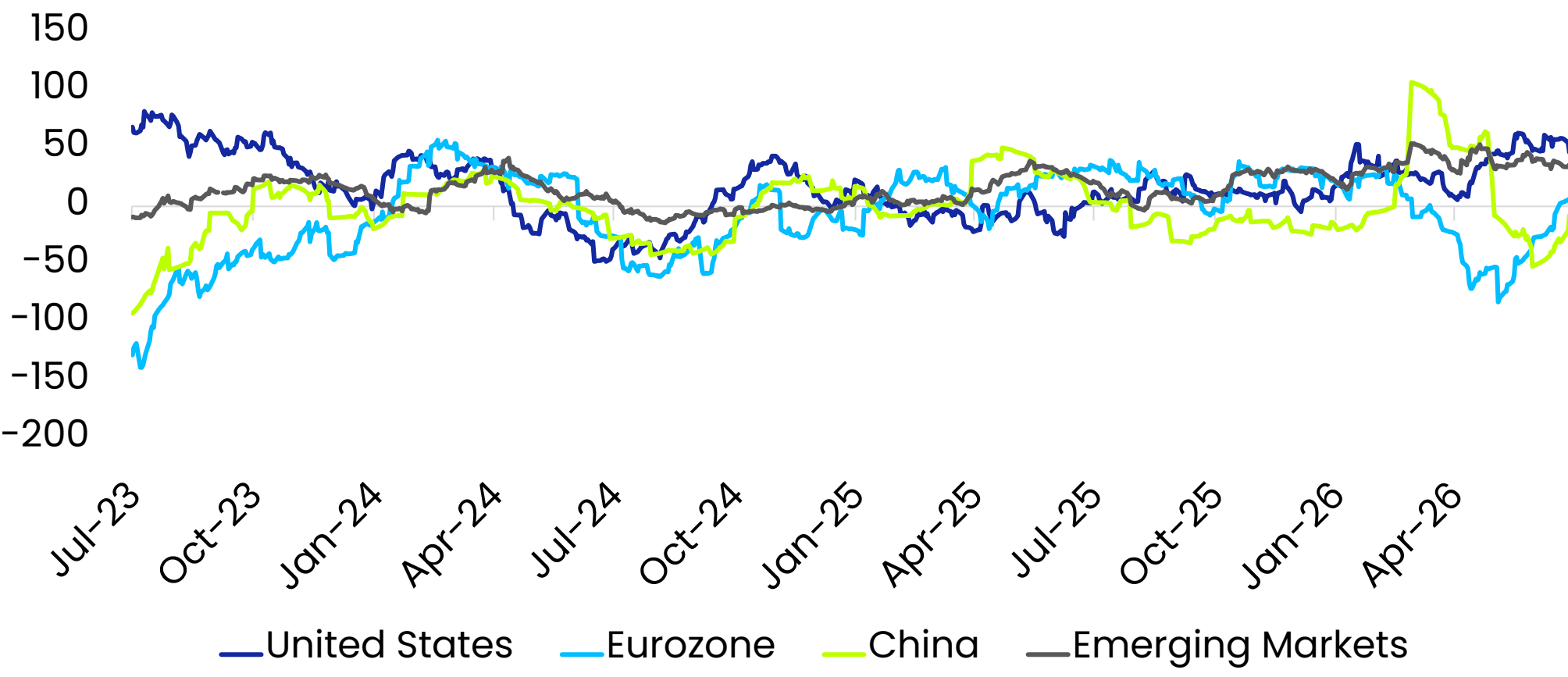
Grafik 3. Pergerakan Harga Minyak dan Logam Industri



Grafik 2. Kerangka Kuadran Geopolitik



Grafik 4. Citi Economic Surprise Index



Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

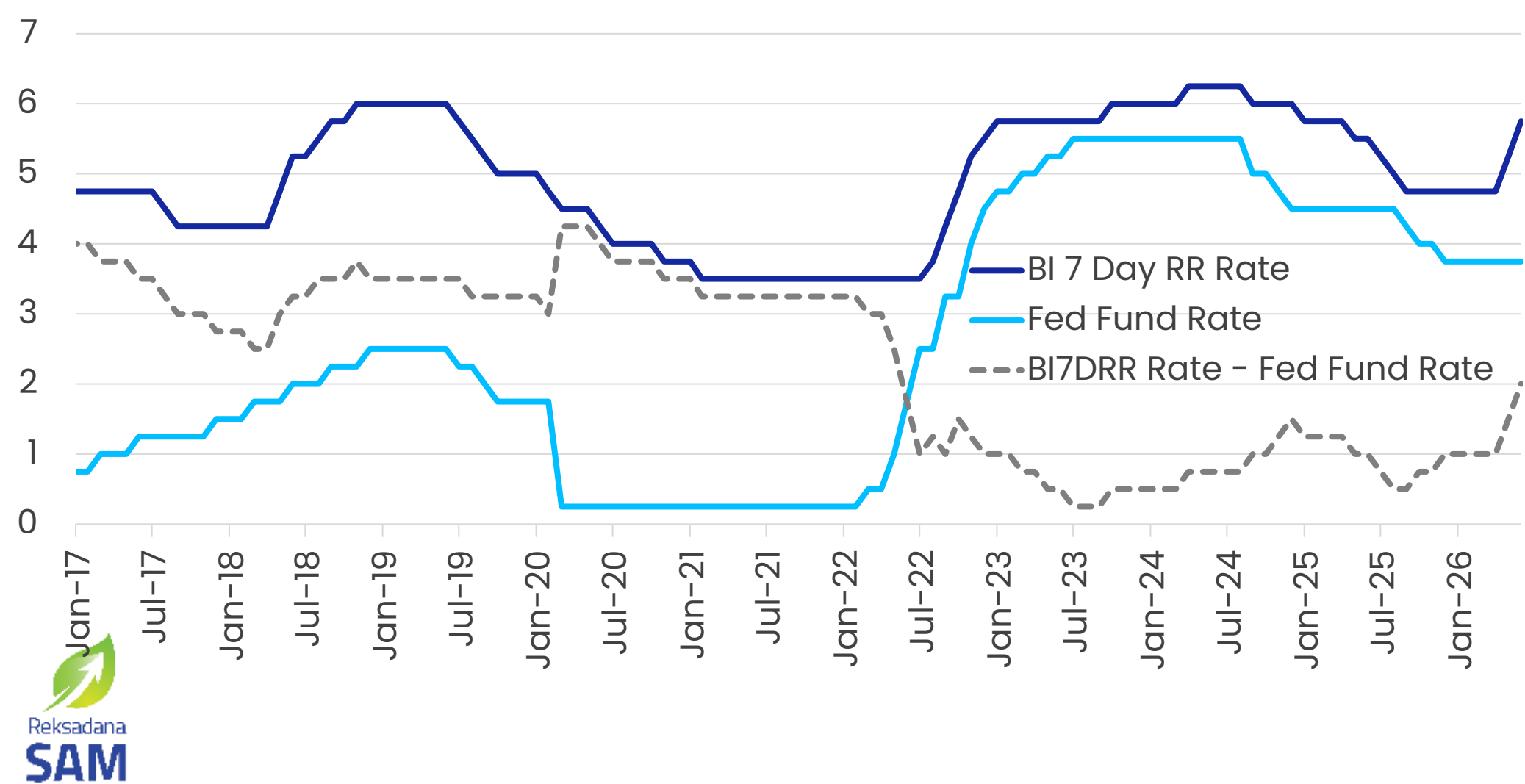
Tekanan pada Rupiah mereda seiring kenaikan bunga agresif oleh BI

- Sepanjang bulan Juni 2026 nilai tukar Rupiah melemah 0,04% terhadap Dolar AS. Pelemahan tersebut relatif tidak separah mata uang beberapa negara lain. Namun, sepanjang Semester I-2026 nilai tukar Rupiah sudah melemah 7,14%, salah satu yang terdalam dibandingkan kinerja nilai tukar negara lain.
- Di bulan Juni 2026 Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 50 basis poin menjadi 5,75%. Kenaikan tersebut melanjutkan kebijakan serupa di bulan sebelumnya, sehingga sepanjang tahun ini BI telah menaikkan suku bunga acuannya sebesar 100 basis poin. Langkah tersebut mampu membuat nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS di bulan Juni relatif stabil.
- Investor asing di pasar SBN dan SRBI mencatatkan *inflow* di bulan Juni masing-masing sebesar Rp22,4 triliun dan Rp76,7 triliun. Sementara di pasar saham investor asing masih melanjutkan *outflow* sejak awal tahun dimana sepanjang bulan Juni saja keluar Rp28,3 triliun. SRBI menjadi penarik dana asing seiring suku bunganya yang atraktif didorong kenaikan suku bunga acuan BI.

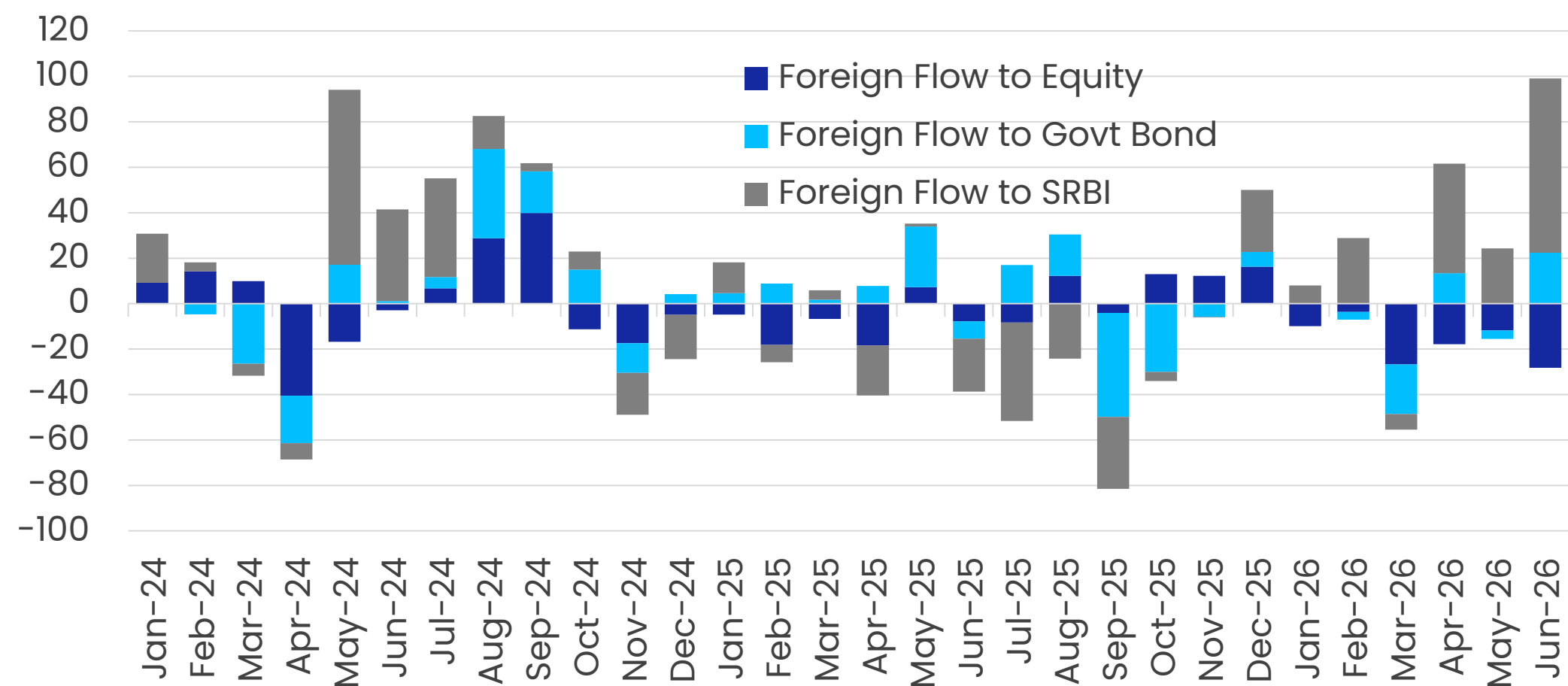
Tabel 2. Nilai Tukar Beberapa Mata Uang terhadap Dollar AS (per 30 Juni 26)

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	2 Tahun
Indonesian Rupiah	-0,04%	-5,22%	-7,14%	-10,12%	-9,20%
Malaysian Ringgit	-3,01%	-0,85%	-0,58%	3,00%	13,43%
Philippine Peso	0,39%	-1,01%	-4,31%	-8,94%	-4,68%
Thai Baht	-2,09%	-0,77%	-5,45%	-2,22%	9,48%
Singapore Dollar	-1,35%	-0,54%	-0,65%	-1,75%	4,59%
Indian Rupee	0,35%	0,17%	-5,33%	-10,40%	-13,52%
Chinese Renminbi	-0,31%	1,56%	2,88%	5,26%	6,61%
Japanese Yen	-2,06%	-2,41%	-3,73%	-12,86%	-1,04%
South Korean Won	-3,01%	-1,96%	-7,61%	-14,44%	-12,55%
Mexican Peso	-0,76%	2,51%	2,89%	6,72%	4,53%
Brazilian Real	-2,50%	0,36%	5,72%	4,97%	7,73%
South African Rand	-1,01%	3,26%	1,04%	7,47%	9,92%
Euro	-2,08%	-1,14%	-2,83%	-3,19%	6,20%
Great Britain Pound	-1,47%	0,25%	-1,62%	-3,56%	4,64%

Grafik 5. Suku Bunga Bank Indonesia dan Bank Sentral AS (The Fed)



Grafik 6. Arus Modal Asing di Pasar Saham, SBN, dan SRBI (Rp triliun)



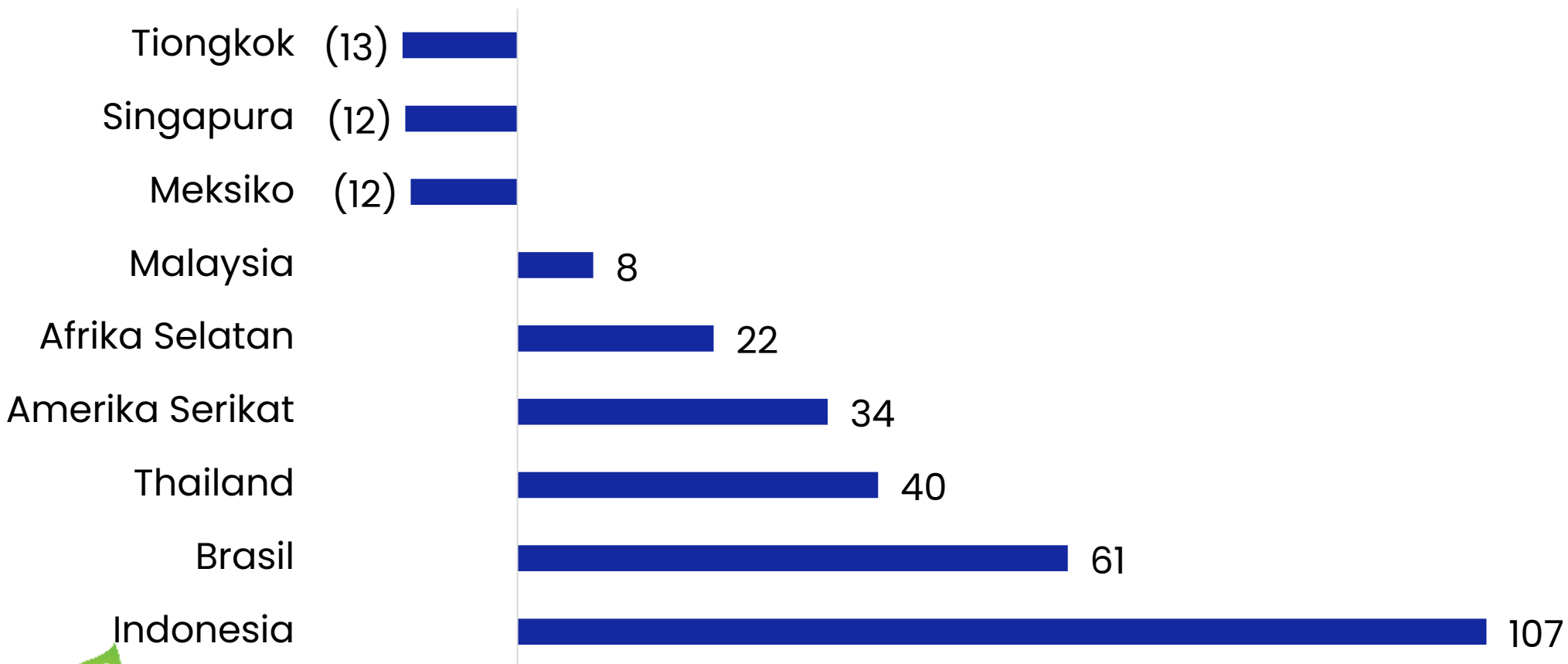
Source: Bloomberg, Bank Indonesia, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

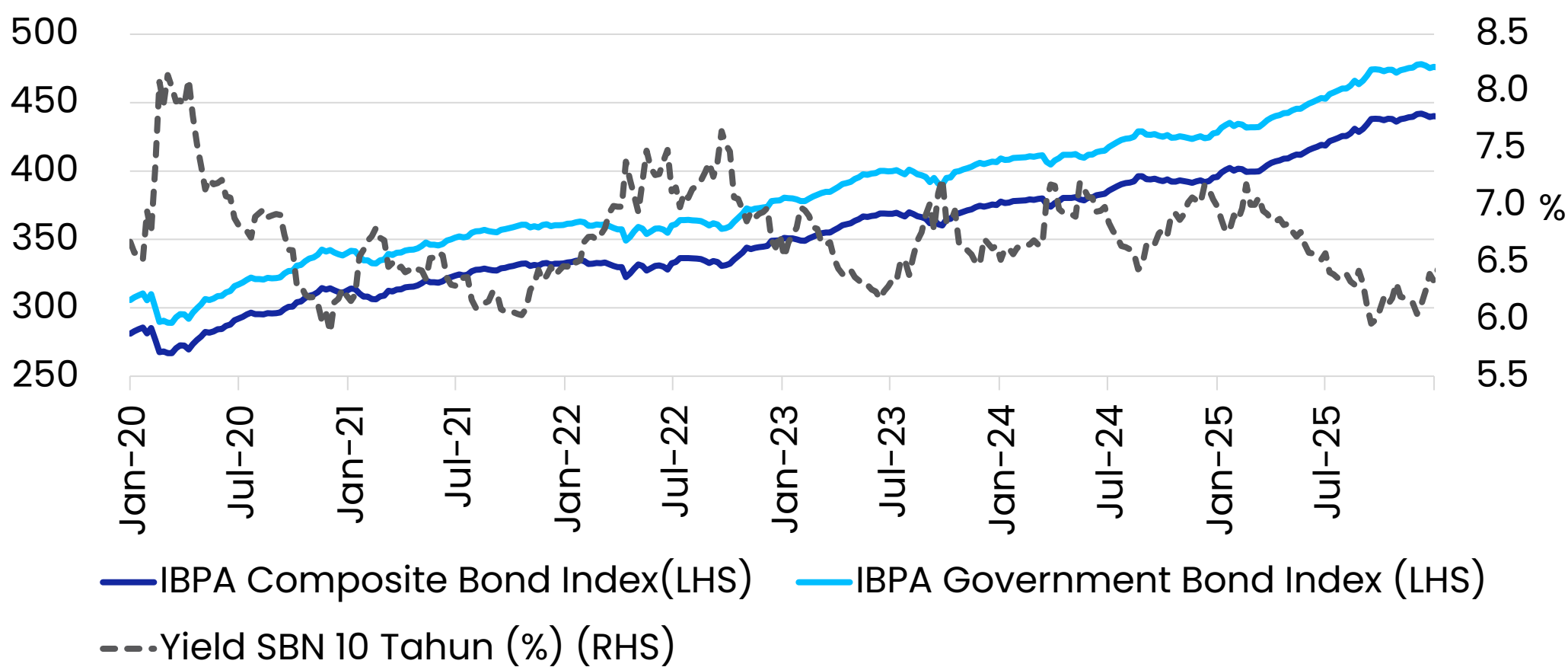
Investor asing menambah posisi investasi SUN saat pasar terkoreksi

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing -1,69% dan -1,77% pada bulan Juni saja, atau sebesar -2,49% dan -2,64% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 107 basis poin sejak awal tahun menjadi 7,16%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 34 basis poin menjadi 4,47%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami kenaikan sejak awal tahun. Kenaikan imbal hasil tertinggi dibukukan oleh Indonesia, yang naik sebesar 107 basis poin. Sementara kenaikan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun -13 basis poin.
- Sepanjang bulan Juni 2026 investor asing menambah kepemilikannya di SBN sebanyak Rp22 triliun menjadi Rp886 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SBN dari kelompok investor perbankan mengalami kenaikan sebesar Rp13 triliun, sementara kepemilikan SBN dari grup dana pensiun asuransi dan investor lainnya bertambah masing masing Rp36 triliun dan Rp17 triliun.

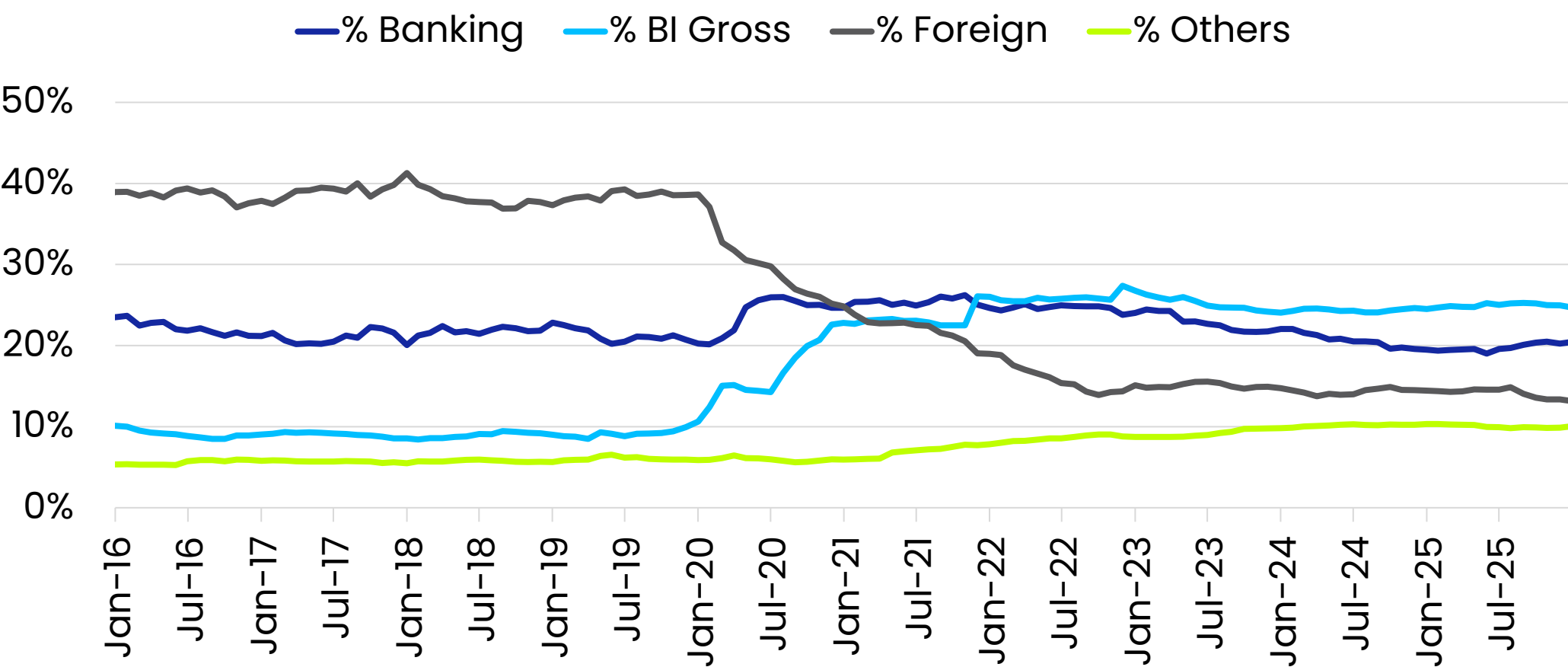
Grafik 8. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 7. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2026



Grafik 9. Perubahan Komposisi Kepemilikan SUN



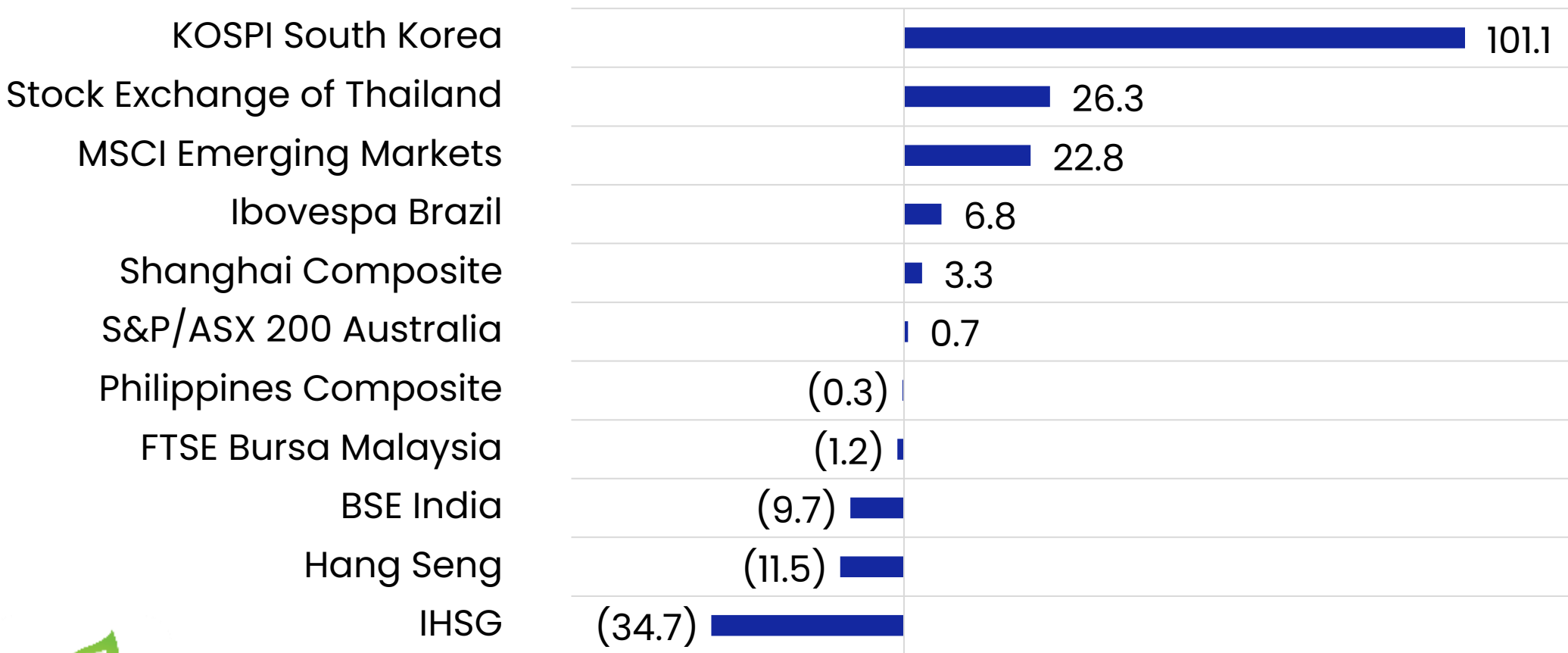
Source: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Saham (I)

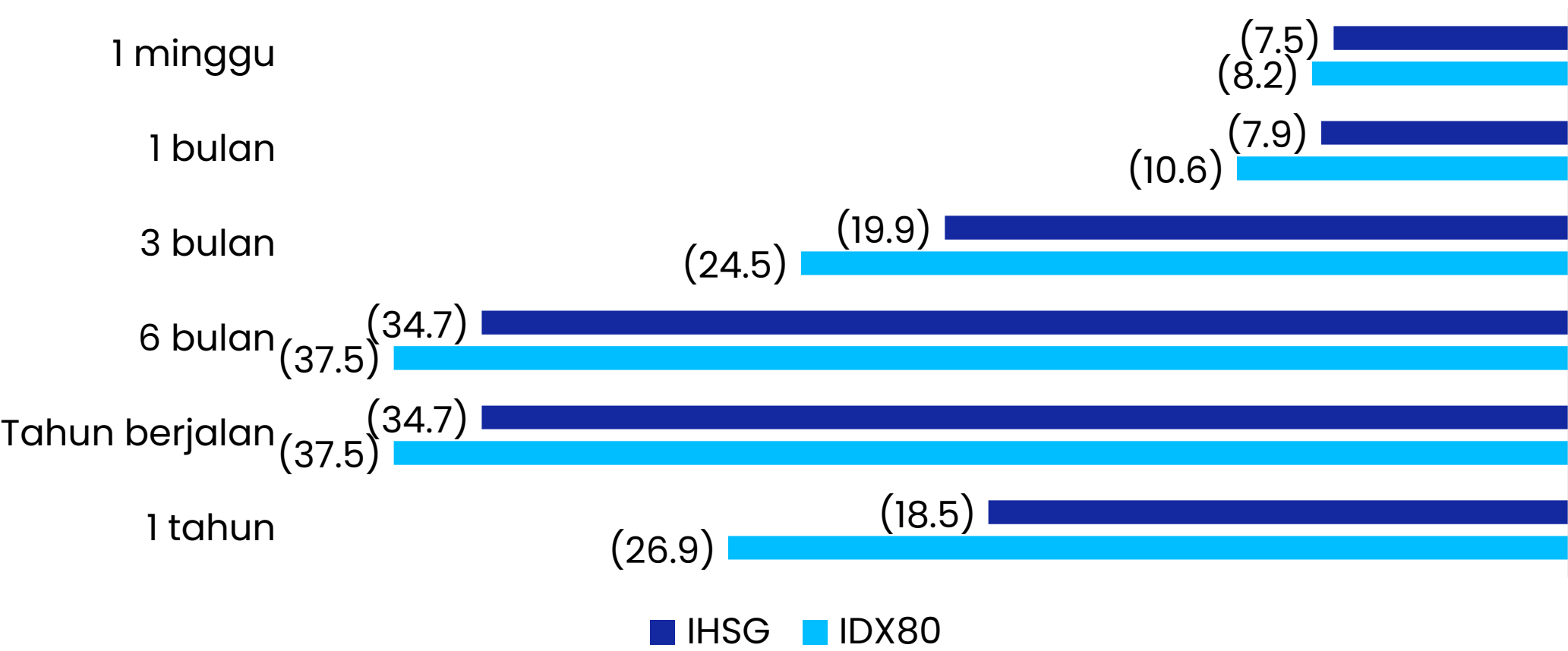
IHSG dan IDX80 masih terkoreksi sepanjang tahun berjalan

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Juni 2026, IHSG ditutup melemah -34,7%, sementara IDX80 melemah -37,5%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Thailand tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 101% dan 26%. Sementara itu, Indonesia dan Hong Kong tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -35% dan -12%.
- Sektor Keuangan dan Transportasi & Logistik tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Energi serta Properti & Real Estat relatif tertinggal. Sementara itu, hasil review klasifikasi pasar MSCI pada akhir Juni turut memengaruhi sentimen investor domestik.

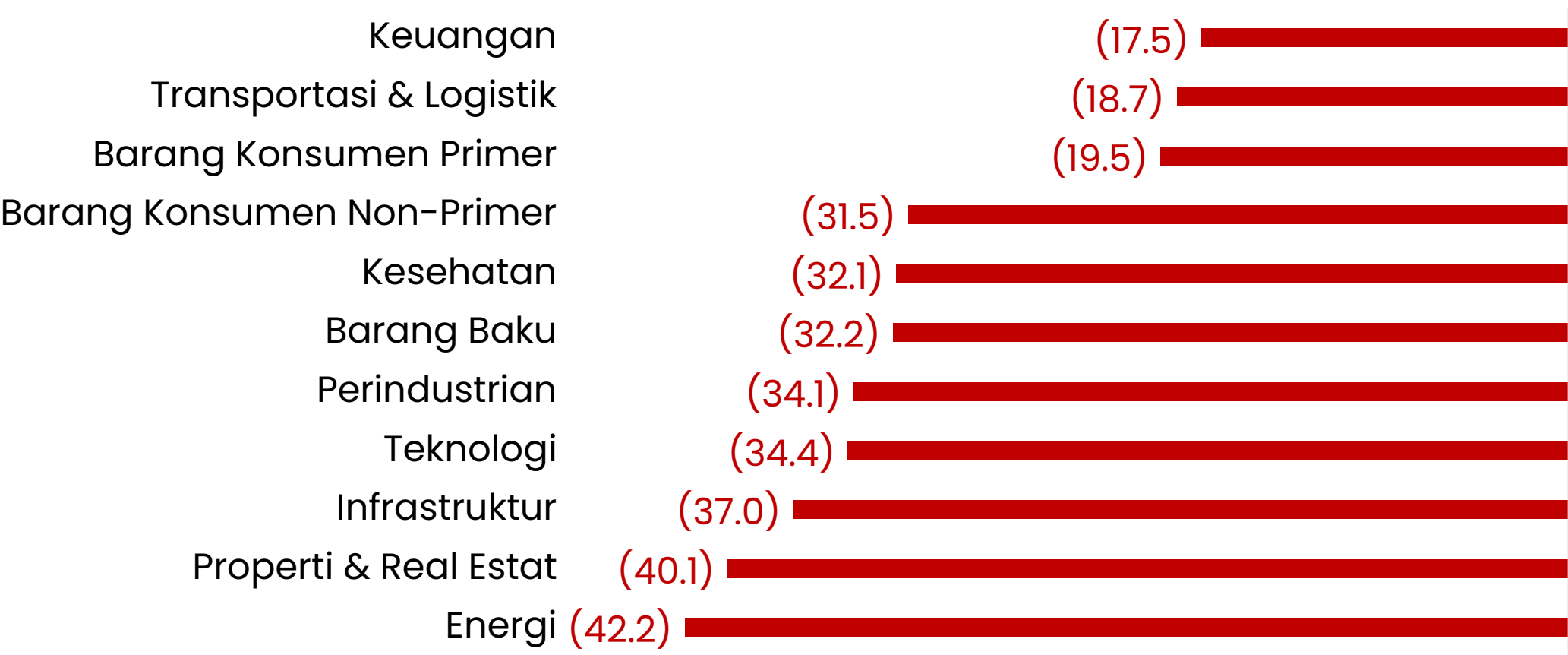
Grafik 11. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan *Emerging Markets*



Grafik 10. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 12. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan



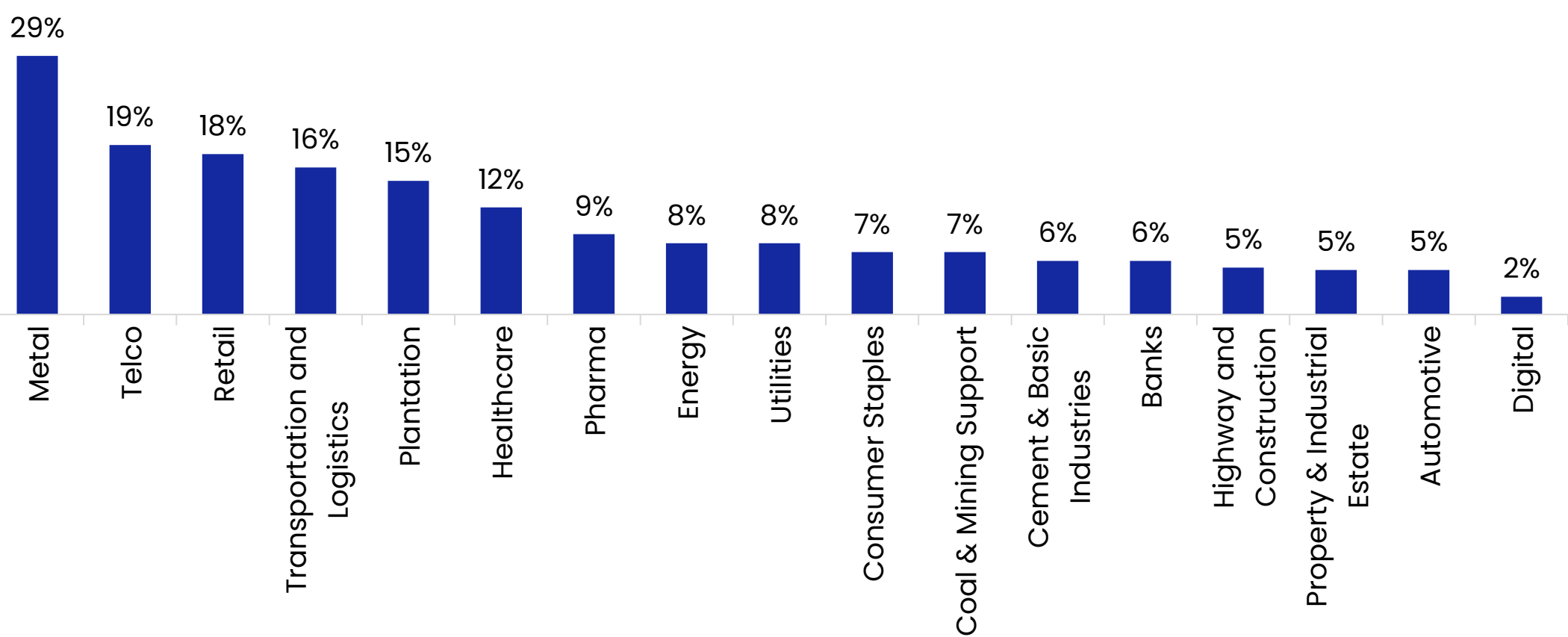
Source: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Saham (II)

Proyeksi IHSG hingga akhir tahun 2026 di sekitar 7.300 (*skenario dasar*)

- Fenomena ketegangan geopolitik di Timur Tengah mewarnai pergerakan pasar finansial di Semester I-2026. Harga komoditas energi mengalami kenaikan sejak terjadinya eskalasi ketegangan pada akhir bulan Februari 2026, meski tren kenaikan tersebut mulai mereda memasuki akhir Juni 2026.
- Secara fundamental, Investor cenderung positif pada sektor bahan baku dan pasar negara berkembang (*EMs*), didorong oleh volatilitas pasar yang rendah serta likuiditas jangka pendek yang masih melimpah. Sementara itu, kekhawatiran terhadap potensi *bubble* di sektor teknologi dan dinamika AI masih menjadi perhatian utama pasar.
- Untuk pasar Negara Maju (*DMs*), Pertumbuhan ekonomi AS menunjukkan tanda perlambatan, namun disertai penguatan *DXY* Indeks seiring sikap *hawkish* the Fed di tengah tekanan inflasi, sementara Eropa menunjukkan lebih banyak katalis positif. Pasar saham Eropa masih mencatat kinerja unggul dengan *outlook* didukung oleh prospek fundamental yang relatif lebih menarik.
- Untuk pasar Negara Berkembang (*EMs*), Posisi Indonesia cenderung lebih baik dengan likuiditas yang berlanjut serta kondisi makro yang cukup stabil. Pasar Negara Berkembang (*EMs*) lainnya berpotensi memanfaatkan tema AI, sementara Tiongkok tercatat terus memperluas ekspansi manufakturnya secara global, didukung oleh permintaan ekspor terkait AI.
- Di pasar domestik, MSCI pada 23 Juni 2026 mempertahankan status Indonesia sebagai Emerging Market, namun memperingatkan potensi penurunan ke Frontier Market jika reformasi transparansi belum memadai hingga *review* November 2026.
- Sepanjang tahun 2026, kami menetapkan rekomendasi Overweight untuk sektor Komoditas, Bahan Baku, Energi-Utilitas, sektor terkait Data Center & AI (termasuk Kawasan Industri dan Telekomunikasi), dan Kesehatan. Kami menyesuaikan kembali proyeksi IHSG dan IDX80, masing-masing di level 7.300 dan 107 (*skenario dasar*).
- Kami tetap mempertahankan probabilitas skenario *base-bull-bear* masing-masing di 55-25-20 dan juga memproyeksikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di level Rp17.600, serta imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun di 7,16%.

Grafik 13. Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Sektoral pada Tahun 2026



Tabel 3. Target Indeks Saham 2026 SAM Research

Skenario Asumsi Dasar	IHSG	IDX80
Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham Tahun 2026	6,5%	6.0%
Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham Tahun 2027	7.0%	7.0%
Proyeksi Pertumbuhan PDB Nominal Tahun 2026	5,3%	5,3%
Target Price to Earnings Ratio (P/E)	12.2x	9.1x
Price to Book Value (P/B)	1.8x	-
Proyeksi IHSG Akhir Tahun 2026	7.300	107

Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Alokasi Aset

Rekomendasi skenario alokasi aset dasar 60:40 pada 3Q26

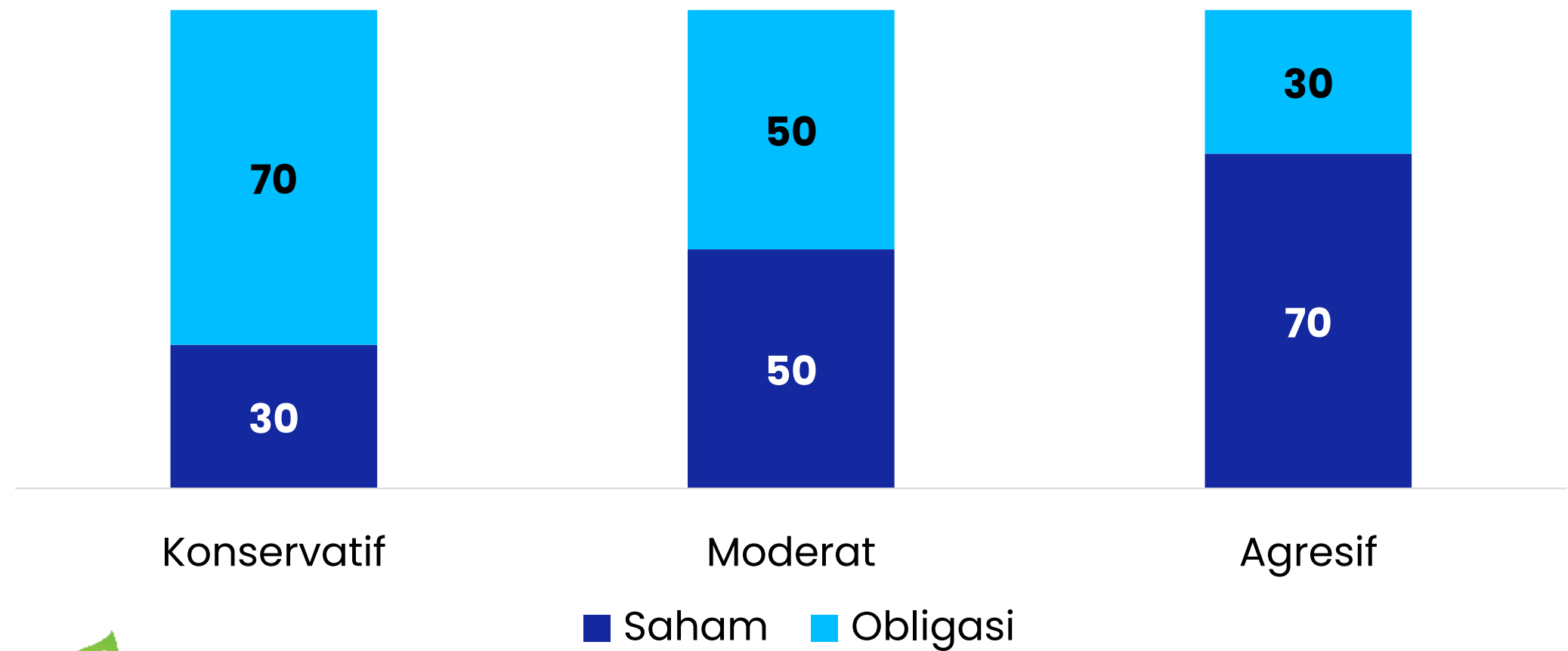
- Kami melihat potensi pasar secara keseluruhan berpeluang untuk *rebound* pada Semester II baik pada pasar saham mau pun pasar obligasi. Potensi imbal hasil masing-masing aset hingga akhir tahun yaitu 19,5% (IHSG) dan 3,5% (indeks obligasi INDOBeX Total Return).
- Alokasi aset yang lebih progresif kami pandang cukup bijak dan efisien dalam menyeimbangkan risiko dan potensi imbal hasil. Kami melihat bahwa rasio 60:40 antara saham dan obligasi cukup optimal.
- Perlu selalu kami sampaikan bahwa alokasi aset yang ideal bagi setiap investor sangat bergantung pada: 1) tujuan; 2) jangka waktu investasi; dan 3) profil risiko. Pada Grafik 14, kami tampilkan alokasi aset yang secara teori bisa dikatakan ideal sesuai dengan profil risiko setiap investor.

Tabel 4. Estimasi Potensi Imbal Hasil Hingga Akhir Tahun 2026 Dengan Alokasi Aset

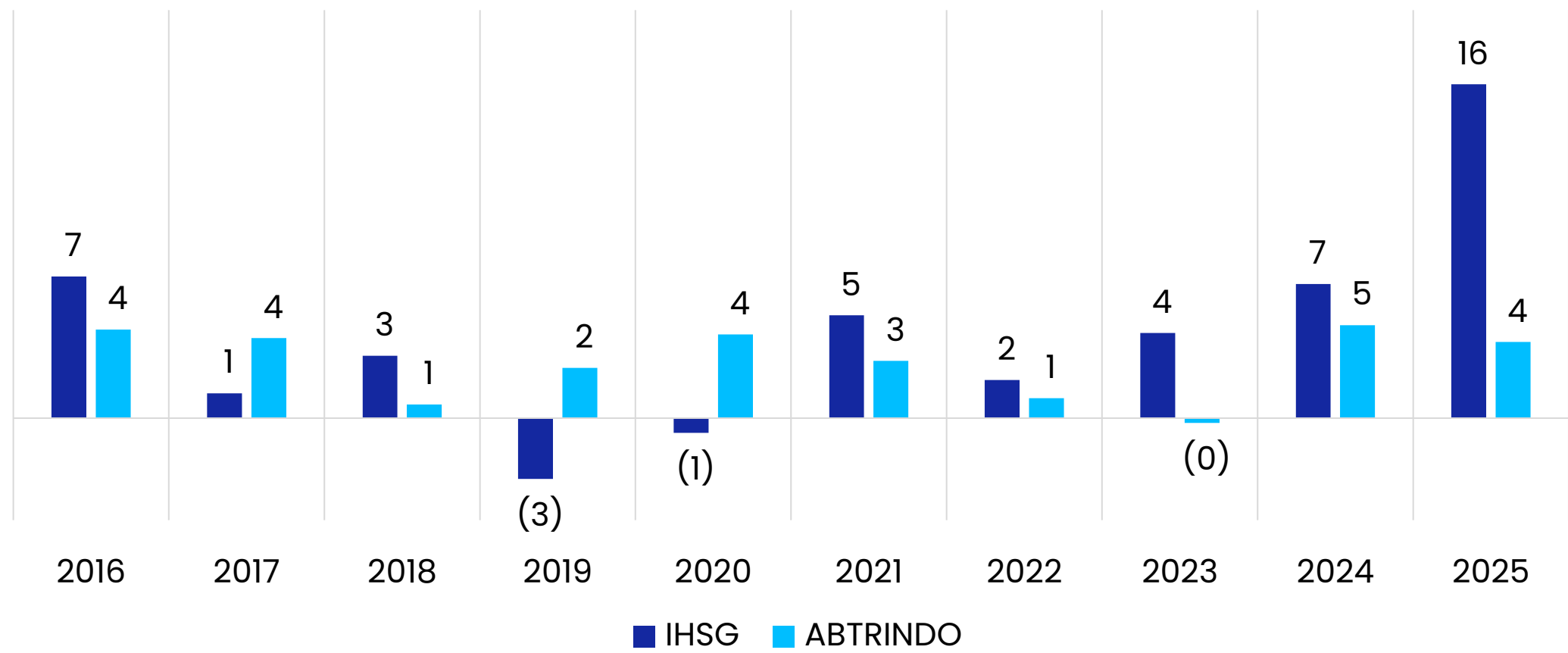
Estimasi Imbal Hasil	Konservatif	Asumsi Dasar	Optimis
Saham (IHSG)	14,0%	19,5%	27,0%
Obligasi (INDOBeX Total Return)	1,7%	3,5%	5,4%

Saham:Obligasi	Estimasi Potensi Imbal Hasil		
	Konservatif	Asumsi Dasar	Optimis
70:30	10,3%	14,7%	20,5%
50:50	7,9%	11,5%	16,2%
30:70	5,4%	8,3%	11,9%

Grafik 14. Alokasi Aset (%) Berdasarkan Profil Risiko



Grafik 15. Kinerja Historis Triwulan-III Indeks Saham (IHSG) dan Obligasi (ABTRINDO) (%)



Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates may have issued, and may in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report may contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication may not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium Lt. 25
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id